

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Perkembangan sektor industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi negara-negara di dunia, membuat pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia dewasa ini.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, juga sebagai nusantara atau negara maritim, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata dalam mendorong pembangunan, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Selain itu terdapat keuntungan yang bisa diperoleh dengan semakin berkembangnya industri tersebut. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar. Ketiga, akan mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri dan perdagangan (Hardanti, 1997: 8). Hal inilah yang kemudian

mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada, membangun fasilitas lain di daerah wisata.

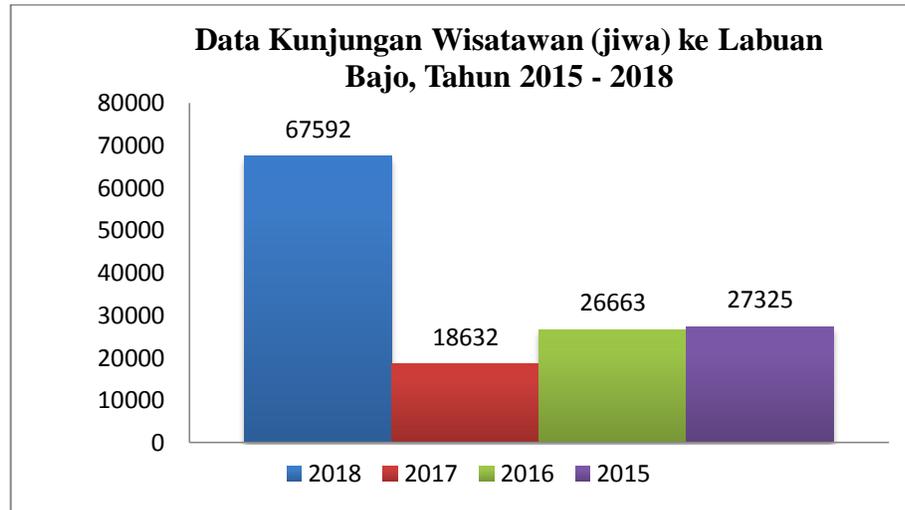
Pariwisata dikatakan sebagai industri karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Kegiatan pariwisata secara potensial dapat menimbulkan *effect* (kaitan) ke depan maupun ke belakang. Pariwisata akan mendorong timbulnya industri perhotelan, biro perjalanan, *center* kuliner dan lain-lain, yang tentu saja akan menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan dampak bagi masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002).

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan salah satu atas dasar karena masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata.

Demikian juga dengan Labuan Bajo, yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Maka bagi Labuan Bajo dalam pengembangan pariwisata merupakan harapan untuk mendorong lajunya pembangunan daerah, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan

masyarakat. Sampai saat ini, Labuan Bajo dikenal sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Indonesia di samping Bali. Hal ini dikarenakan keunikan budaya dan keindahan alamnya yang tidak mudah direplikasikan dimanapun. Adapula pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan secara masif, mulai dari proyek Marina Bay, penataan Puncak Waringin, penataan kawasan Kampung Baru, penataan integrasi Tempat Pelelangan Ikan dengan kawasan wisata kuliner Kampung Ujung, peningkatan trotoar dan Jalan Soekarno Hatta, pengembangan kawasan wisata Goa Batu Cermin, serta pengembangan sektor air minum dan sanitasi Labuan Bajo merupakan program pengembangan yang sedang dilakukan secara besar – besaran oleh pemerintah kabupaten Manggarai Barat.

Kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo terus meningkat sejak pemerintah menyelenggarakan *Sail Komodo* pada tahun 2013 dikarenakan Pulau Komodo masuk dalam daftar Tujuh Keajaiban Dunia Baru (*New 7 Wonder of the World*). Ibukota Kabupaten Manggarai Barat ini memiliki fasilitas transportasi dermaga, pelabuhan bahkan bandar udara yang menjadi area transit para wisatawan yang ingin menuju Taman Nasional Komodo atau daratan Flores lainnya. Gambar 1.1 berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan yang datang ke Labuan Bajo, menurut sumber resmi Balai Pusat Statistik (BPS) ;

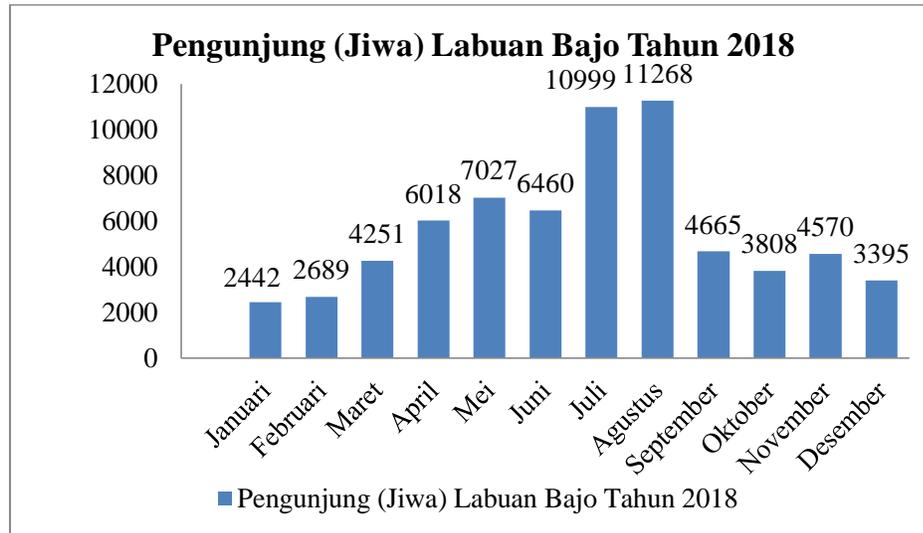


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 data kunjungan wisatawan yang datang ke Labuan Bajo

Angka diatas menyumbang 38,2% total kunjungan wisatawan di kabupaten tersebut. Meski begitu, jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo sebelumnya terus mengalami penurunan, dari 27.325 jiwa pada 2015 menjadi 26.663 jiwa pada 2016. Lalu, merosot lagi menjadi 18.632 jiwa pada tahun berikutnya. Memasuki tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo kembali naik dengan sangat tinggi, mencapai 67.592 jiwa.

Tingginya arus kunjungan wisatawan yang terjadi pada tahun 2018 dapat dilihat dari gambar 1.2.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 data kunjungan wisatawan yang datang ke Labuan Bajo Tahun 2018

Pada gambar diatas, terlihat bahwa pada bulan januari angka kunjungan wisatawan mencapai 2.442 jiwa, dan mengalami peningkatan hingga bulan mei sebanyak 7.027 jiwa arus kunjungan yang terjadi. Memasuki bulan juni, angka kunjungan mengalami penurunan sebanyak 6460 jiwa. Kemudian mengalami peningkatan yang sangat drastis terhadap angka kunjungan wisatawan pada bulan juli sebanyak 10.999 jiwa, hingga memasuki bulan agustus mencapai 11.268 jiwa. Lalu, merosot kembali pada bulan September hingga desember.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa, arus kunjungan wisatawan yang datang ke Labuan Bajo mengalami peningkatan yang sangat drastis ditahun 2018 tepatnya dimulai pada bulan juli hingga agustus. Kunjungan wisatawan ini merupakan kegiatan perjalanan ke berbagai objek wisata yang ada di Labuan

Bajo. Selain menjadi pintu gerbang masuk utama ke berbagai tempat wisata yang tersebar luas di pulau Flores, Labuan Bajo juga mempunyai kegiatan industri pariwisata yang menawarkan produk berupa barang dan jasa.

Salah satu kegiatan industri pariwisata yang ditawarkan di Labuan Bajo adalah jasa wisata kuliner yang menjadi pusat kuliner di Labuan Bajo. Ketika mengunjungi sebuah destinasi, biasanya turis tidak hanya menikmati objek wisatanya saja, tetapi juga merencanakan untuk mencicipi kuliner khas di tempat tersebut. Menurut Hall dan Mitchell (dalam Food Tourism Around the World, 2003 : 10) wisata kuliner merupakan kunjungan berwisata yang berbeda dari kegiatan wisata pada umumnya. Hal ini dikarenakan wisata kuliner tidak hanya perjalanan seseorang untuk berekreasi melainkan suatu kegiatan yang didalamnya untuk mencicipi makanan yang terdapat di destinasi, mengunjungi kawasan spesifik seperti tempat produksi makanan, restoran dan festival makanan, dari komponen tersebut menjadi suatu motivasi dan faktor pendorong utama untuk melakukan perjalanan ke destinasi. Wisata Kuliner Kampung Ujung Labuan Bajo ini terletak pada lokasi yang strategis yang berada di pesisir pelabuhan Labuan Bajo. Hal ini menjadikan kawasan tersebut dapat dipastikan selalu dikunjungi wisatawan.

Kuliner Kampung Ujung buka dari jam 17.00 sampai jam 04.00 pagi waktu setempat. Pendapatan hasil laut di Labuan Bajo yang melimpah dan tinggi, menjadikan banyak sekali olahan makanan laut yang menyajikan rasa dan jenis yang beraneka macam. Mulai dari berbagai jenis Kerapu, Cumi, Kakap Merah,

Udang, Kepiting, dan masih banyak lagi yang lainnya. Adapun pilihan cara memasaknya yang beragam, mulai dari dibakar, digoreng, dikuah asam, saus tiram, dan masih banyak lagi. Tercatat 45 (*stand*) dibuka sebagai tempat diperdagangkannya aneka hidangan laut tersebut, dan semuanya di kelola oleh masyarakat di bawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (PERINDAGKOP UKM) Kabupaten Manggarai Barat.

Wisata kuliner Kampung Ujung ini merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sektor industri pariwisata, yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap perkembangan industri wisata Labuan Bajo. Industri wisata kuliner Kampung Ujung yang dikelola Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (PERINDAGKOP UKM) ini, memberikan efek berantai (*multiplier effect*) yang menjadi bagian dalam mendongkrak perekonomian.

Strategi pengembangan wisata kuliner penting untuk diketahui agar dapat mengetahui status objek wisata sekarang apakah sudah baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dilihat dari situasi Labuan Bajo yang sudah ditetapkan sebagai zona wisata premium, tentunya segala aspek dalam upaya pengembangan strategi wisata di dalamnya, perlu terus mengalami inovasi, sehingga mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar secara global sesuai dengan tujuan penetapan wisata premium.

Melihat keadaan yang ada, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan strategi yang sudah ada. apakah sudah relevan dengan status Labuan

Bajo sebagai salah satu dari sekian objek wisata di Indonesia yang ditetapkan sebagai zona wisata premium oleh pemerintah.

Pemerintah sebagai aspek pelaksana kegiatan tentunya menjadi faktor penentu bagi keberlanjutan wisata kuliner di Kampung Ujung, oleh karena itu strategi pengembangan wisata kuliner menentukan keberlangsungan objek wisata ini agar terus mampu bersaing. Melihat masalah yang ada, maka dipandang perlu melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Kampung Ujung Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Manggarai Barat.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan strategi pengembangan wisata kuliner Kampung Ujung oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil MenengahManggarai Barat?
- 2) Apa strategi yang tepat untuk upaya pengembangan wisata kuliner Kampung Ujung agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang wisata kuliner?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penerapan strategi pengembangan wisata kuliner Kampung Ujung oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Manggarai Barat.
- 2) Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk upaya pengembangan wisata kuliner Kampung Ujung agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang wisata kuliner

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan tentang strategi pengembangan wisata kuliner Kampung Ujung oleh Perdagangan dan Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Manggarai Barat.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah apakah kebijakan yang diterapkan sudah berjalan baik atau tidaknya.

#### **1.5 Metode Penulisan**

- 1) Jenis dan Sumber Data ;

Untuk mengkaji penelitian secara mendetail dan lengkap diperlukan suatu pendekatan permasalahan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan konsep Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) yang mendefenisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian, sehingga menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan permasalahan yang dilakukan penulis dengan menggunakan data sekunder melalui penulisan deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

2) Teknik Pengumpulan Data ;

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh secara digital menggunakan media elektronik yang berubah sumber publikasi ilmiah, publikasi *website*, dokumen-dokumen, dan data statistik.

3) Teknik Analisis Data ;

Analisis yang dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah, publikasi *website*, dokumen-dokumen, dan data statistik untuk dapat memecahkan masalah terjadi. Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan dua tahap :

1. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penulisan.